

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan memegang peranan penting bagi perkembangan dan perwujudan diri individu terutama bagi perkembangan bangsa dan Negara. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang saat ini merupakan salah satu dampak dari pendidikan yang kian berkembang. Tercapainya tujuan pendidikan salah satunya bergantung pada pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (PBM). Salah satu usaha untuk mencapai tujuan pendidikan adalah memahami bagaimana siswa belajar dan bagaimana keberhasilan guru mengajar. Kegiatan pendidikan di SD dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas yang dilakukan melalui bermacam-macam mata pelajaran maupun di luar mata pelajaran (Safitri, 2014:1). Dalam proses belajar matematika, ada kegiatan utama yaitu belajar bagi peserta didik dan mengajar oleh guru. Peserta didik belajar karena ingin mencapai hasil atau nilai yang baik, sedangkan guru mengajar karena ingin melihat peserta didik itu memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Belajar adalah sebuah proses perubahan didalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir, dan kemampuan yang lain (Chityadewi, 2019:196).

Pembelajaran matematika merupakan aktivitas belajar dan mengajar yang mendalami mengenai ilmu matematika dengan tujuan menciptakan pengetahuan matematika sehingga bermanfaat dan mampu mempraktekkan

hasil belajar matematika pada kehidupan sehari-hari (Chityadewi, 2019:197).

Salah satu materi pada mata pelajaran matematika yaitu bilangan pecahan.

Penyelesaian soal materi pecahan membutuhkan pemahaman konsep yang lebih sulit, sehingga banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pecahan sehingga hasil belajar materi pecahan masih rendah.

Proses pendidikan pada umumnya berlangsung di sekolah melalui kegiatan pembelajaran yaitu mengarah pada hasil belajar yang dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran yang diterapkan pada siswa khususnya indikator untuk menilai kualitas sistem pendidikan yang diterapkan pada umumnya. Salah satu hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa adalah motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa itu sendiri. Jika motivasi siswa timbul dari dalam dirinya sendiri maka hal itu akan menjadi pendorong yang kuat bagi dirinya dalam belajar, dan pada tahap berikutnya akan berakibat pada hasil yang akan dicapainya (Kurniawan, 2014:10). Motivasi merupakan faktor yang penting dalam proses pembelajaran baik bagi guru maupun bagi siswa. Jika guru mengetahui motivasi belajar siswanya, guru dapat memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswanya sehingga tujuan dan hasil yang diharapkan dalam proses pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Bagi siswa, motivasi belajar dapat meningkatkan kemauannya dalam belajar sehingga siswa dapat terdorong untuk memperbaiki dan meningkatkan semangatnya untuk melakukan

perubahan belajar kearah yang positif. Motivasi tidak hanya penting untuk membuat peserta didik melakukan aktivitas belajar, melainkan juga menentukan berapa banyak peserta didik dapat belajar dari aktivitas yang mereka lakukan atau informasi yang mereka hadapi (Lidawa dkk, 2019:78).

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Prinsip motivasi dalam belajar yaitu sebagai penggerak yang mendorong aktivitas belajar, dapat memupuk optimisme dalam belajar, dan dapat melahirkan prestasi dalam belajar.

Menurut Uno (Nasrah dan A.Muafiah 2020:209) motivasi belajar dapat ditimbulkan karena faktor instrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Inti dari motivasi adalah mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, karena jika seseorang tidak memiliki motivasi, kegiatan aktivitas belajar tidak akan berlangsung secara efektif. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi menurut Sardiman (Suharni dan Purwanti 2018:139) yaitu: (1) mendorong manusia untuk berbuat, motivasi merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan; (2) menentukan arah perbuatan, motivasi memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuannya; (3) menyeleksi perbuatan, yakni menentukan

perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.

Selain motivasi, hal yang mempengaruhi hasil belajar adalah kemandirian. Kemandirian merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting bagi individu. Seseorang dalam menjalani kehidupan ini tidak pernah lepas dari cobaan dan tantangan. Individu yang memiliki kemandirian tinggi relatif mampu menghadapi segala permasalahan karena individu yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, selalu berusaha menghadapi dan memecahkan masalah yang ada. Setiap siswa memiliki gaya dan tipe belajar yang berbeda dengan teman temannya, hal ini disebabkan karena siswa memiliki potensi yang berbeda dengan orang lain. Kata “kemandirian” berasal dari kata dasar “diri” yang mendapatkan awalan “ke” dan akhiran “an” yang kemudian membentuk suatu kata keadaan atau kata benda. Konsep yang seringkali digunakan atau yang berdekatan dengan kemandirian adalah yang sering disebut dengan istilah “*autonomy*”. Istilah “kemandirian” menurut Nurhayati (2016:147) menunjukkan adanya kepercayaan akan kemampuan diri untuk menyelesaikan masalahnya tanpa bantuan khusus dari orang lain dan keengganhan untuk dikontrol orang lain.

Dari pernyataan para ahli tersebut penulis dapat mengartikan bahwa, kemandirian belajar adalah aktivitas belajar yang didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri tanpa bantuan orang lain serta mampu mempertanggung jawabkan tindakannya. Siswa dikatakan telah

mampu belajar secara mandiri apabila ia telah mampu melakukan tugas belajar tanpa ketergantungan dengan orang lain.

Kunci keberhasilan dalam sebuah pendidikan berada pada pendidiknya saat melakukan kegiatan pembelajaran. Keberhasilan dalam pembelajaran tidak bisa disamaratakan. Semua itu tergantung pada kemampuan pendidik dalam mengelola kelas. Pendidik harus mampu membaca situasi kelas, tidak semua peserta didik mudah diatur dan tidak semua peserta didik bisa disamaratakan dalam trik pengajarannya. Oleh karena itu, pendidik harus mempunyai trik yang dapat membuat masing-masing peserta didik bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Trik yang bisa digunakan yaitu dengan menerapkan pembelajaran sesuai dengan situasi kelas dan situasi peserta didik (Wardani,2023:234)

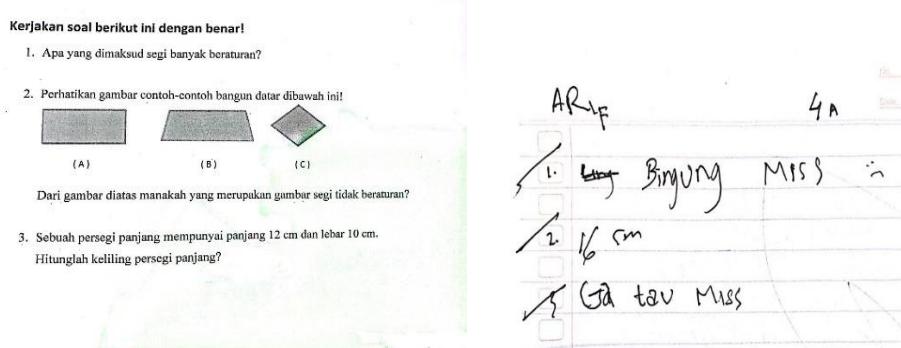
Salah satu yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah pembelajaran *berdiferensiasi*, yaitu guru mempertimbangkan perbedaan dalam gaya belajar, minat, dan kemampuan siswa, dan memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan individu mereka (Ramadhan dkk, 2022:1-4). Pembelajaran *berdiferensiasi* menjadikan guru untuk mempertimbangkan perbedaan dalam gaya belajar, minat, dan kemampuan siswa, dan memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan individu mereka (Aprima & Sari, 2022:1-4). Pembelajaran *berdiferensiasi* memberikan pedoman dan pandangan pada guru, sekaligus memfokuskan pada empat hal, diantaranya proses, isi, produk dan lingkungan belajar (Marlina, 2020;1-4).

Pembelajaran yang dilaksanakan dengan model yang sesuai, tidak menutup kemungkinan bahwa akan tercapainya tujuan pembelajaran. Ketika tujuan pembelajaran tercapai, maka hasil pembelajaran pun akan meningkat. Peningkatan hasil pembelajaran dilatar belakangi oleh kemajuan peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik yang tertarik saat pembelajaran akan mudah menangkap materi yang disampaikan oleh guru sehingga hal ini dapat meningkatkan hasil belajarnya. Hasil belajar merupakan proses yang tidak berdiri sendiri melainkan melibatkan beberapa faktor yang termasuk ke dalam faktor diterminan pendidikan. Pendidikan sendiri bertujuan untuk membawa peserta didik kepada perubahan, baik perubahan *kognitif* (pengetahuan), *afektif* (sikap) maupun *psikomotorik* (keterampilan). Oleh karena itu, penulis akan membahas bentuk hasil belajar ranah pengetahuan (*kognitif*) dalam pembelajaran matematika terutama materi pecahan.

Masalah-masalah yang berkaitan dengan mata pelajaran matematika juga terdapat di SD Negeri 27 Singkawang. Berdasarkan wawancara dengan wali kelas IV dan melakukan prariset di SD Negeri 27 Singkawang pada tanggal 7 Maret 2024, masalah-masalah pada mata pelajaran matematika khususnya terkait dengan proses belajar siswa. Masalah pertama adalah masih terdapat sebagian siswa yang belum bisa mengerjakan soal matematika yang diberikan guru karena kurangnya motivasi siswa belajar dan menyelesaikan soal matematika.

Masalah yang kedua adalah masih terdapat siswa yang mencontek jawaban temannya, sebagian siswa belum bisa mengerjakan soal matematika

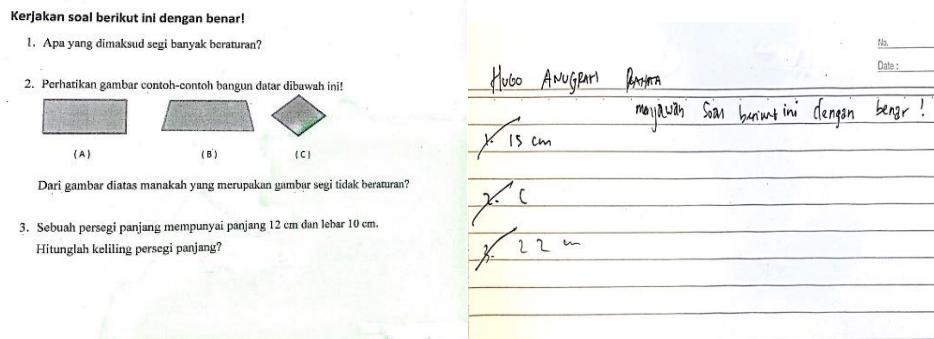
yang diberikan oleh guru karena kurangnya kemandirian belajar siswa, masih terdapat siswa yang kurang percaya diri dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru. Hal ini diperkuat dengan hasil prariset dengan memberikan soal kepada siswa ada yang tidak bisa menjawab dan menuliskan jawabannya dengan gambar berikut :



Gambar I. 1 Hasil Prariset Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar Siswa

Kemudian masalah yang ketiga bahwa hasil siswa dalam pembelajaran matematika masih tergolong rendah karena sebagian besar nilainya berada dibawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan sebelumnya di SD Negeri 27 Singkawang. Diperoleh hasil bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika masih rendah karena sebagian besar nilainya berada dibawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), Berdasarkan hasil dari peneliti melakukan prariset dengan memberikan siswa 3 soal prariset yang sudah sesuai dengan indikator hasil belajar matematika didapati nilai rata-rata siswa keseluruhannya adalah 53,1 yang dimana standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SDN 27 Singkawang kelas IV pada kurikulum merdeka ini menetapkan yaitu dengan nilai 60. Hal tersebut didukung dengan hasil prariset

yang dilakukan peneliti pada tanggal 7 Maret 2024 , sampel jawaban siswa yang mendapatkan nilai 0, disajikan gambar berikut:



Gambar I. 2 Hasil Prariset Hasil Belajar

Berdasarkan gambar I.2 hal ini dapat dilihat pada gambar diatas berdasarkan jawaban satu diantaranya siswa pada soal nomor 1 dengan indikator mengingat diharapkan siswa dapat mengingat apa yang dimaksud dengan segi banyak beraturan pada soal tersebut, namun kenyataan siswa tidak dapat menyebutkan pengertian dari segi banyak beraturan tersebut. Pada soal nomor 2 dengan indikator memahami dari konsep hasil prariset menunjukkan bahwa siswa tidak dapat memahami dari soal tersebut. Pada soal nomor 3 dengan indikator mengaplikasikan, hasil prariset menunjukkan bahwa siswa tidak memahami cara mengerjakan dengan benar. Hal ini mengidentifikasi bahwa hasil belajar kognitif matematika siswa masih tergolong rendah.

Masalah yang keempat terdapat keragaman siswa Siswa memiliki karakteristik yang beragam, dengan keunikan, kekuatan dan kebutuhan belajar yang berbeda, tentunya perlu direspon dengan tepat. Jika tidak, maka tentunya akan terjadi kesenjangan belajar, dimana pencapaian yang ditunjukkan murid tidak sesuai dengan potensi pencapaian yang seharusnya dapat ditunjukkan oleh siswa tersebut. Salah satu cara yang dapat kita lakukan untuk merespon

karakteristik siswa-siswa yang beragam ini adalah dengan mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah dikemukakan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa berbagai masalah tersebut mengindikasikan motivasi belajar siswa yang kurang serta kurangnya kemandirian belajar matematika siswa sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Bertitik tolak dari uraian tersebut, peneliti perlu menguji apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan kemandirian belajar dengan hasil belajar dalam pembelajaran berdiferensiasi. Dengan demikian, judul penelitian ini adalah “Hubungan Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar dalam Pembelajaran *Berdiferensiasi* pada materi pecahan Kelas IV SD Negeri 27 Singkawang”.

B. MASALAH PENELITIAN

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

- a. Hasil belajar siswa masih tergolong rendah dilihat dari hasil pratiset dan wawancara bersama guru di SD Negeri 27 Singkawang.
- b. Ada indikasi bahwa Motivasi Belajar mempengaruhi hasil belajar siswa, dan berdasarkan fakta dilapangan diketahui bahwa motivasi belajar siswa masih rendah.
- c. Ada indikasi bahwa kemandirian belajar mempengaruhi hasil belajar siswa,

dan berdasarkan fakta dilapangan diketahui bahwa kemandirian belajar siswa masih rendah.

- d. Siswa memiliki karakteristik yang beragam, dengan keunikan, kekuatan dan kebutuhan belajar yang berbeda dengan mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar dalam pembelajaran berdiferensiasi pada materi pecahan kelas IV SDN 27 Singkawang
- b. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar dalam pembelajaran berdiferensiasi. pada materi pecahan kelas IV SDN 27 Singkawang
- c. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan kemandirian belajar dengan hasil belajar dalam pembelajaran berdiferensiasi pada materi pecahan kelas IV SDN 27 Singkawang
- d. Apakah hasil belajar yang diajarkan dengan pembelajaran berdiferensiasi sudah melampaui KKM ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara Motivasi dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran *berdiferensiasi*
2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar dalam pembelajaran *berdiferensiasi*
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan secara simultan antara motivasi dan kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar dalam pembelajaran *berdiferensiasi* pada materi pecahan kelas IV SDN 27 Singkawang.
4. Untuk mengetahui apakah Hasil belajar yang diajarkan dengan pembelajaran *berdiferensiasi* sudah melampaui KKM

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam memahami hubungan motivasi dan kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar dalam pembelajaran *berdiferensiasi* khusunya pada pelajaran matematika pada materi pecahan
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan serta referensi dalam mempertimbangkan penelitian yang relevan di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk guru dalam menciptakan motivasi belajar yang baik dan meningkatkan kemandirian bagi peserta didik agar peserta didik semakin termotivasi dan mandiri untuk belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai

b. Bagi siswa

Memberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai pentingnya motivasi dan kemandirian dalam belajar.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini merupakan sarana untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat selama perkuliahan dan untuk memperluas pengetahuan tentang motivasi dan kemandirian siswa serta pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa

E. VARIABEL PENELITIAN

Menurut Sugiyono (Ilham dkk 2019:43) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, atau obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2016:39). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi ,kemandirian belajar siswa dan Pembelajaran Berdifferensiasi.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016:39). Berdasarkan variabel bebas maka variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar di ranah kognitif pada pembelajaran matematika .